



**I MANAJEMEN PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI  
MAN 1 KOTA MALANG**

**Miftakhul Fariz <sup>✉</sup>, Agustini <sup>✉</sup>**

Pascasarajana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2020

Disetujui September 2020

Dipublikasikan Oktober 2020

*Keywords:*

*Management; organizing; learning Arabic.*

**Abstrak**

Manusia adalah makhluk yang saling bergantung dengan manusia lainnya, maka dari itu kita dinamakan sebagai makhluk sosial, terutama dalam mengembangkan sesuatu terlebih dalam pembelajaran, karena itu butuh sebuah manajemen dalam pengorganisasian, dengan demikian kita bisa terstruktur dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karenanya pengorganisasian sangat urgent keberadaannya dalam pembelajaran untuk memastikan kinerja dan pekerjaan yang sudah terstruktur dengan baik guna tercapainya hasil pembelajaran Bahasa Arab yang baik, dalam menajemen pengorganisasian pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang dengan fokus pengorganisasian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif penulis menggunakan data primer, dengan Teknik pengumpuan data berupa wawancara dan observasi lapangan yang mana peneliti menemukan bahwa sistem pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang terdapat 4 program Bahasa Arab disekolah tersebut Yaitu: Program Bahasa Arab Wajib, Program Bahasa Arab Peminatan, Program Bahasa Arab Sastra, dan Program Bahasa Arab Qowaид. Dan peneliti tidak menemukan pengorganisasian secara terstruktur dalam manajemen pengorganisasian dalam pembelajaran Bahasa Arab, karena belum terdapat tatanan yang menunjukkan struktur organisasi seperti bagan organisasi dan pembagian tugas-tugas para anggota yang terkait dalam organisasi tersebut. Terdapat pendidik Bahasa Arab berjumlah 6 orang yang terdiri dari 4 guru tetap PNS dan 2 guru tidak tetap. Para tenaga pengajar ini dibawah naungan F-MGMP (Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Se-Indonesia), dan koordinator di sekolah MAN 1 Kota Malang.

**Abstract**

*Humans are creatures that are interdependent with other humans, therefore we are called as social beings, especially in developing something especially in learning, because it requires a management in organization, thus we can be well structured in learning Arabic. Therefore organizing is very urgent in its existence to ensure that performance and work are well structured to achieve good Arabic learning outcomes, in organizing management of Arabic language learning in MAN 1 Malang City with a focus on organization using descriptive qualitative methods the author uses primary data , with the technique of collecting data in the form of interviews and field observations where the researchers found that the Arabic language learning system in MAN 1 in Malang City had 4 Arabic language programs in the school: Compulsory Arabic Language Program, Specialization Arabic Language Program, Literature Arabic Language Program, and Program Qowaيد Arabic. And researchers do not find structured organization in organizational management in learning Arabic, because there is no order that shows the organizational structure such as organizational chart and the division of tasks of the members involved in the organization. There are 6 Arabic language educators consisting of 4 permanent PNS teachers and 2 non-permanent teachers. These teaching staff are under the auspices of the F-MGMP (Indonesian Arabic Language Subject Teacher Consultative Forum), and coordinator in MAN 1 Malang City.*

© 2020 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: miftakhulfariz@gmail.com, agustini2708@gmail.com

P- ISSN 2252-6269

E- ISSN 2721-4222

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendirian, dari itu manusia selalu hidup berkelompok untuk saling membantu dan memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat. Perjalanan hidup yang dijalani oleh manusia pada dasarnya terdapat tugas-tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan dipelihara dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perintah Allah. Manusia disebut sebagai makhluk multidimensial karena banyaknya peran yang dapat dilakukan oleh manusia dan selalu ada julukan-julukan yang diberikan pada manusia seperti: manusia adalah makhluk sosial, dan manusia adalah makhluk organisasi.

Manusia adalah makhluk organisasi yaitu karena mereka selalu berkelompok dalam hal mengembangkan potensi untuk mewujudkan harapannya. Dan organisasi adalah tempat berkumpulnya orang untuk melakukan interaksi yang menggabungkan sumber daya manusia untuk menciptakan kreasi dan menunjukkan keahlian yang sesuai dengan profesi dibidangnya. Sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki.(Budiman, 2013)

Pada dunia pendidikan terdapat fungsi manajemen yang mengatur jalannya pendidikan tersebut. Adapun manajemen mempunyai fungsi yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pada dasarnya manajemen pengorganisasian yang terdapat dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengelompokkan dan mengatur berbagai aktivitas dan kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai kinerja yang efisien dalam proses pembelajaran.

Seperti yang dinyatakan dalam penelitian sebelumnya yakni tentang “Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MAN Beringin Kota Sawahlunto” hasil penelitian yang didapatkan yaitu: pelaksanaan Manajemen peserta didik memiliki fungsi pengorganisasian untuk mengkoordinir proses pembelajaran peserta didik agar berjalan sesuai dengan tujuan maka proses pembelajaran bisa berjalan baik.(Junaidi, n.d.)

Dan pada penelitian lain yakni tentang “Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Di Pare Kediri” menyatakan hasil penelitian yang didapatkan yaitu “Manajemen pengorganisasian yang dimiliki lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar masih lemah karena beberapa kendala seperti, manajer yang merupakan pemimpin lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar belum memiliki struktur organisasi yang jelas. Manajer hanya memberikan pembagian tugas secara lisan kepada setiap anggota dan tidak membuat bagan struktur organisasi untuk anggota sehingga membuat kedudukan antara bawahan dan atasan tidak transparan. Pimpinan bagian yang telah diberikan hak tertentu tidak diberikan jumlah anggota yang jelas untuk membantu melaksanakan tugasnya, sehingga sistem pengorganisasianya kurang tertata rapi”(Rahmawati, 2018)

Dari penelitian-penelitian diatas bisa diketahui manajemen pengorganisasian disetiap sekolah berbeda-beda dan manajemen yang ada tidak selalu berjalan baik sesuai dengan tujuan yang ditetukan. Maka dalam jurnal ini penulis akan membahas tentang fungsi manajemen pengorganisasian pada proses pembelajaran Bahasa Arab di sekolah MAN 1 Kota Malang. Proses pembelajaran terdapat pencapaian target dan sasaran organisasi yang terlibat untuk menentukan kemampuan kerja dari seluruh komponen yang terkait dalam organisasi, terutama pada sumber daya manusia yang menentukan tercapainya target dan sasaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berangkat dari penelitian sebelumnya maka bisa dirumuskan sebuah masalah sebagai berikut : 1) bagaimana sistem pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang?, 2) bagaimana struktur pengorganisasian pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang?, 3) siapa sajakah yang berperan dalam pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang?.

Berdasarkan rumusan masalah berikut , maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengorganisasian pada

pengajaran bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang, serta bertujuan untuk mengetahui sistem pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang, dan untuk mengetahui orang-orang yang berperan dalam pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Malang.

## LANDASAN TEORI

### Manajemen pengorganisasian

Pengorganisasian termasuk dari fungsi manajemen yang kedua setelah pelaksanaan. Pengorganisasian atau organizing memiliki pengertian menurut bahasa yaitu berasal dari kata “*organize*” yang memiliki arti mengadakan suatu struktur dari sub-sub yang dihubungkan, sehingga terjalin hubungan antar individu yang satu dengan lain secara keseluruhan. Organisasi berarti sebagai sebuah gambaran atau skema yang memiliki garis-garis dan menunjukkan perintah atau kedudukan anggota serta hubungan antar individu yang telah ditetapkan. (Malayu S.P, 2005)

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang dikerjakan dalam tugas-tugas kecil, memberikan setiap tugas kepada individu sesuai kemampuan, serta menentukan dan mengelompokkan individu untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi memiliki dua makna. 1) organisasi sebagai kelompok fungsional atau lembaga, seperti; lembaga pemerintahan, sekolah, dan perusahaan. 2) menunjukkan suatu kegiatan yang mengatur dan menetapkan individu untuk mencapai tujuan organisasi yang maksimal. (Rahmawati, 2018)

Menurut Al-Asy’ari pengorganisasian adalah sekelompok individu yang saling bekerjasama untuk menjalankan kewajiban dan tugas sesuai dengan tingkatan struktur yang telah ditetapkan. Setiap individu akan menjalankan tugas yang telah disesuaikan dengan kemampuannya bersamaan dengan tanggungjawab sebagai tujuan yang ingin dicapai. Pendapat lain menyatakan organisasi memiliki makna sekumpulan individu dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama (fattah, 2009).

Dari penjelasan tersebut pengorganisasian adalah kegiatan yang terstruktur dari sub-sub yang dihubungkan, sehingga menciptakan hubungan antar individu yang saling terikat oleh satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien dan maksimal.

Terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam pengorganisasian yaitu: a) Manager mengetahui tujuan organisasi, b) Menentukan kegiatan organisasi, c) Mengelompokkan kegiatan organisasi, d) Menugaskan hak atau wewenang kepada setiap anggota, e) Rentang kendali, f) Peranan individu, h) Tipe organisasi, i) Struktur organisasi. (Saefrudin, 2017)

Jika suatu proses pengorganisasian bisa dilakukan dengan baik maka organisasi akan tertata menjadi baik, efisien, efektif dan akan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Seperti yang dikatakan oleh E.Kast dan James E. Rosenzweig, bahwa dalam struktur organisasi adalah bentuk ikatan yang ada pada suatu kumpulan organisasi. maka Struktur termasuk sebuah sistem formal berkaitan dengan pembagian pekerjaan dan pengkoordinasian tugas-tugas individu ataupun berkelompok untuk mencapai tujuan organisasi (Saefrudin, 2017).

Pada sebuah struktur organisasi terdapat jabatan kerja, pembagian pekerjaan, jenis pekerjaan yang dilakukan serta interaksi antara atasan dengan anggota kelompoknya, terdapat komponen atau bagian-bagian yang ditetapkan, serta komunikasi dan tingkat manajemen. Suatu struktur organisasi menata sebuah kegiatan dalam pembagian pekerjaan dan menunjukkan tatacara dan fungsi kegiatan kerja yang dilakukan serta mengidentifikasi kegiatan yang berbeda-beda sehingga dapat saling terikat. Struktur tersebut merujuk kepada kedudukan serta hak organisasi dan memperlihatkan hubungan antar individu.

Manfaat dibentuknya sebuah pengorganisasian yakni untuk memudahkan pembagian kerja lebih efektif dan efisien, serta pengeolahan struktur organisasi yang baik dapat memudahkan pengawasan pada setiap anggota, dan terjalin komunikasi dan keharmonisan yang

baik antara anggota yang saling terkait dalam sebuah kegiatan.

### **Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran adalah usaha seorang guru dalam mengajarkan materi pelajaran pada peserta didik secara kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru secara maksimal dengan menyajikan materi tertentu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Begitu pula dalam pembelajaran bahasa asing contohnya pembelajaran bahasa Arab, seperti yang dikatakan Hermawan, pembelajaran bahasa asing adalah sebuah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru secara maksimal pada peserta didik bertujuan agar peserta didik dapat berbahasa asing dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang diinginkan. (Hermawan, 2011)

Sedangkan menurut A.Arasyad, pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai usaha seorang pendidik dalam mengajarkan materi Bahasa Arab dan guru berperan sebagai fasilitator yang membentuk struktur organisasi yang tertata agar tercapainya tujuan pembelajaran.(Arasyad, 2003) Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab adalah sebuah usaha guru yakni berupa kegiatan mengajar secara maksimal dengan menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Arab menurut Bustami A. Gani yakni untuk melatih peserta didik dalam menguasai 4 keterampilan yang ada dalam pembelajaran bahasa arab yaitu: menyimak (*maharatul istima'*), berbicara (A Gani, 1987)(*maharatul kalam*), menmbaca (*maharatul qira'ah*), dan menulis (*maharatul kitabah*).(A Gani, 1987)

Sedangkan tujuan pembelajaran Bahasa Arab menurut Departemen Agama yaitu "Untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum ajaran Islam. Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab. Untuk dapat berbicara dan mengarang

dalam bahasa Arab. Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary). Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional."(Najieb Taufiq, 2013)

Jadi, tujuan pengajaran Bahasa Arab disisi lain yaitu bertujuan untuk memperkenalkan ilmu bahasa Arab beserta dengan budaya Arab kepada peserta didik, dan dapat membantu peserta didik untuk mahir berbahasa Arab. Tercapainya tujuan pengajaran bahasa arab dapat dilihat dari hasil evaluasi peserta didik dan dapat dilihat dari minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. dengan demikian guru harus lebih berupaya dalam mengembangkan materi dan starategi belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penilitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Bodgan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moelang mendefinisikan metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan data dengan cara mendeskripsikan sebuah data baik secara lisan maupun tulisan dan bentuk tindakan kebijakan(Meleong, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti, mendeskripsikan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, berkenaan tentang manajemen pengorganisasian. Pembahasan terkait pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang mengenai struktur koordinasi dalam pembelajaran bahasa Arab dan pembagian tugas sehingga membentuk suatu komunikasi dan kerja sama antar individu ataupun Guru.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi di MAN 1 Kota Malang yaitu melakukan komunikasi langsung dan tanya jawab dengan dengan salah satu tenaga penagajar di MAN 1 Kota Malang dengan inisial (I.M) dan (R.R), mengenai manajemen pengorganisasian pembelajaran Bahasa Arab.

Setelah data telah terkumpul, dilakukan analisis data dengan teknik analisis data deskriptif. Miles dan Hubermen menyatakan

bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu (Sugiyono, 2012): 1) Reduksi data ( data reduction ), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisir data. 2) Penyajian data (data display ), yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini akan menjawab dari rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, yang pertama yaitu berkenaan tentang sistem pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang yakni dibagi dalam empat macam program pembelajaran Bahasa Arab yang terdiri dari: 1- Program Bahasa Arab Wajib, yang mana program ini harus diikuti oleh keseluruhan siswa MAN 1 Kota Malang mulai dari kelas X, XI, dan XII, dan dari berbagai jurusan (IPA, IPS, Bahasa dan Agama), dan alokasi waktu yang diberikan dalam program ini untuk kelas X, mereka mendapatkan porsi waktu 4 jam pelajaran dalam satu minggu, untuk kelas XI, mereka mendapatkan 2 jam pelajaran dalam satu minggu, sedangkan untuk kelas XII, mereka mendapatkan juga 2 jam pelajaran dalam satu minggu. 2- Program Bahasa Arab Peminatan, yaitu program yang hanya dikuti oleh siswa dengan jurusan Agama saja, dan alokasi waktu mereka untuk belajar Bahasa Arab yaitu 3 jam pelajaran di setiap minggunya. 3- Program Bahasa Arab Sastra, yaitu program yang hanya dikuti oleh siswa dengan jurusan Bahasa saja, dan alokasi waktu mereka untuk belajar Bahasa Arab yaitu 3 jam pelajaran di setiap minggunya. 4- Program Bahasa Arab Qowaid, yaitu program yang hanya dikuti oleh siswa dengan jurusan Agama saja, dan alokasi waktu mereka untuk belajar Bahasa Arab yaitu 3 jam pelajaran di setiap minggunya. Seluruh waktu pembelajaran itu semuanya dilaksanakan didalam kelas dan masuk dalam kurikulum.

MAN 1 kota Malang memiliki tujuan dalam pembelajaran Bahasa Arab yakni siswa mampu mempelajari ilmu bahasa Arab dan

mengetahui sedikit tentang budaya Arab yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Jadi, sistem pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di MAN 1 Kota Malang dengan pembagian program : Bahasa Arab Wajib, Bahasa Arab Peminatan, Sastra Arab, dan Qowaid.

Pada pembagian program tersebut jika dilihat dari pembagiannya berkaitan dengan konsep yang dinyatakan oleh Wahab R yaitu “pendekatan, metode, dan teknik” (Nikmah, 2011). Pendekatan berkenaan dengan peminatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, dari pendekatan tersebut dibuat pembagian program (Bahasa Arab Wajib, Bahasa Arab Peminatan, Sastra Arab, dan Qowaid) pembelajaran bahasa Arab sebagai metode dan dilanjutkan dengan teknik yang mengklasifikasikan program pembelajaran Bahasa Arab sesuai dengan minat siswa.

MAN 1 Kota Malang memiliki enam tenaga pendidik Bahasa Arab yang selalu mengajar di kelas setiap harinya, mulai dari kelas X, XI, dan XII. Ke enam pendidik tersebut terdiri dari empat orang yang sudah menjadi Guru Tetap atau PNS (Pegawai Negeri Sipil), dan dua lagi masih menjadi GTT (Guru Titik Tetap). Para pengajar ini dibawah naungan F-MGMP (Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Se-Indonesia), dan koordinator di sekolah MAN 1 Kota Malang ini adalah R.R, beliau juga selaku guru yang mengenyam Pendidikan yang lebih dari pendidik lainnya.

Peneliti tidak mendapatkan adanya penataan organisasi secara terstruktur, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya bagan organisasi pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang dan tidak ada susunan yang dihubungkan pada para pendidik Bahasa Arab atau antara individu yang satu dengan yang lainnya secara keseluruhan, seharusnya hal tersebut terdapat di MAN 1 Kota Malang karena seperti itulah organisasi, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh peneliti.

Menurut Stoner struktur organisasi terdiri dari lima unsur, yaitu: a) Spesialisasi aktivitas, yaitu pembagian pekerjaan tugas yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok di

dalam organisasi. b) Standarisasi aktivitas, yaitu prosedur yang digunakan organisasi untuk menentukan kelayakan dari berbagai aktivitas. c) Koordinasi aktivitas, adalah langkah untuk menggabungkan fungsi-fungsi yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. d) Sentralisasi dan desentralisasi pengambilan keputusan. Hal ini merujuk pada besarnya kekuasaan dalam pengambilan keputusan. e) Ukuran unit kerja Unsur ini mengacu pada jumlah anggota dalam struktur organisasi.(Saefrudin, 2017).

Sedangkan didapatkan dari hasil penelitian hanya unsur koordinasi aktivitas yakni, hanya ada satu dari guru Bahasa Arab sebagai pengkoordinir yaitu ibu R.R di MAN 1 kota Malang tanpa adanya bagan yang terstruktur ataupun jelas yang menentukan posisi guru bahasa Arab lainnya sebagai anggota organisasi Guru Bahasa Arab disekolah tersebut.

Pada dasarnya pengorganisasian yang berjalan dengan baik dapat memberikan manfaat dalam tujuan kerja secara personal dan bisa menjelaskan tugas-tugas mereka dengan rinci, bisa memberikan pembagian pekerjaan secara efektif, dan juga menjadikan kegiatan pembelajaran Bahasa menjadi pembelajaran yang terarah baik secara personal maupun secara berkelompok.(fattah, 2009) Dan dapat memudahkan komunikasi mereka antar sesama pendidik Bahasa Arab dalam hal mengawasi atau memberikan sebuah keputusan dalam pengejajaran Bahasa Arab, serta memberikan hasil yang jelas. Disamping itu semua pengorganisasian yang terstruktur akan bisa menjadikan kemudahan bagi para pendidik Bahasa Arab untuk mengajar para peserta didiknya dengan baik dan terorganisir dengan baik pula.

Namun dari hasil penelitian Di sekolah MAN 1 Kota Malang ini para pendidik Bahasa Arab tidak memiliki struktur organisasi dan posisi kerja yang terstruktur, sehingga tidak adanya keterangan secara lebih jelas apa saja yang harus dikerjakan terkait dalam program mereka selaku pengajar Bahasa Arab. Terutama

hubungan atas dan bawahan (bagi pendidik Bahasa Arab). Para tenaga pengajar ini dibawah naungan F-MGMP (Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Se-Indonesia), dan koordinator di sekolah MAN 1 Kota Malang ini adalah R.R, beliau juga selaku guru yang mengenyam Pendidikan yang lebih dari pendidik lainnya. Ke enam pendidik itu adalah: 1- R.R, 2- Ys, 3- R.F, 4- Sfd, 5- L.H, 6- I.M, dan nama-nama yang sudah menjadi Guru tetap adalah: 1- R.R, 2- I.M. 3- L.H, 4- Ys, sedangkan nama-nama yang menjadi Guru tidak tetap (Honorer) adalah: 1- Sfd, 2- R.F.

Ada tiga langkah dalam proses pengorganisasian menurut Saefrudin diantaranya yaitu :  
1) Membentuk perincian untuk seluruh pekerjaan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan organisasi. 2) membagi pekerjaan dengan adil dan sesuai dengan kemampuan anggota, dalam artian tidak memberikan tugas yang terlalu ringan atau berat. 3) mengembangkan dan mengadakan pengkoordinasian pekerjaan para anggota sesuai dengan mekanisme pengorganisasian bertujuan supaya para anggota memiliki rasa tanggung jawab dan saling terkait satu dengan yang lain serta dapat mengurangi konflik antar anggota.(Saefrudin, 2017).

Jika dilihat sekilas, Maka dari keenam guru pengajar bahasa Arab di MAN 1 kota Malang, Hanya ada seorang koordinator yakni ibu R.R, sedangkan 5 pengajar lainnya tidak jelas jabatan ataupun pembagian tugasnya sebagai anggota yang bergabung dalam organisasi Guru Bahasa Arab di sekolah tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat sistem pengorganisasian pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 kota Malang yang membagi program pembelajaran menjadi empat macam yaitu : Program Bahasa Arab Wajib, Program Bahasa Arab Peminatan, Program Bahasa Arab Sastra, dan Program Bahasa Arab Qowaid.

Dan untuk bentuk struktur pengorganisasian pada pembelajaran Bahasa Arab di sekolah MAN 1 Kota Malang, peneliti tidak mendapati bagan yang menunjukkan bentuk struktur pengorganisasian dalam organisasi tersebut, hanya ada koordinator para pendidik disana yaitu R.R selaku salah satu dari koordinator dari Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (F-MGMP).

Jumlah para pendidik Bahasa Arab di sekolah MAN 1 Kota Malang ada enam, yang mana terdapat empat guru tetap yang sudah menjadi PNS dan dua guru tidak tetap. Ke enam pendidik itu adalah: 1- R.R, 2- Ys, 3- R.F, 4- Sfd, 5- L.H, 6- I.M, dan nama-nama yang sudah menjadi Guru tetap adalah: 1- R.R, 2- I.M. 3- L.H, 4- Ys, sedangkan nama-nama yang menjadi Guru tidak tetap (Honorer) adalah: 1- Sfd, 2- R.F. dan Hanya ada seorang koordinator yakni ibu R.R, sedangkan 5 pengajar lainnya tidak jelas jabatan ataupun pembagian tugasnya sebagai anggota yang bergabung dalam organisasi Guru Bahasa Arab di sekolah tersebut.

Dari hal tersebut, dapat dikatakan MAN 1 Kota malang sudah memiliki pengorganisasian hanya saja belum terstruktur, karena di sekolah tersebut hanya ada Tim organisasi dibawah naungan F-MGMP (Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Se-Indonesia) namun tidak terdapat bagan organisasi yang bisa menjelaskan tugas mereka masing-masing secara terstruktur meskipun begitu kegiatan pembelajaran Bahasa Arab disekolah tersebut tetap berjalan dengan cukup lancar.

## SARAN

Dimulai dari sini, penulis memberikan saran agar sekiranya akan lebih baik lagi jika disetiap sekolah dibuat struktur organisasi yang

jelas beserta bagan penataannya dan juga tugas tugasnya, kerana dari struktur dan bagan organisasi bisa memberikan langkah dan lebih menata tugas para pendidik, terutama untuk para pendidik Bahasa Arab. Karena dengan organisasi semua bisa menjadi terstruktur dan berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Gani, B. (1987). *Al Arabiyah Bin-Namadzij*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Arsyad, A. (2003). *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Surabaya: pustaka pelajar.
- Budiman, A. (2013). Analisis Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Banjar. *Online*.
- Fattah, N. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan* (cet. ke 7). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Junaidi. (n.d.). PELAKSANAAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA MAN BERINGIN KOTA SAWAHLUNTO. *Jurnal Al-Fikrah, Vol. III*.
- Malayu S.P, H. (2005). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Cet. ke 4). Jakarta: Bumi Aksara.
- Meleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Najieb Taufiq. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab. *Online*.
- Nikmah, A. W. rosyidi & M. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahmawati, A. D. (2018). MANAJEMEN PENGORGANISASIAN PROGRAM KURSUS BAHASA ARAB DI PARE KEDIRI. *Arabi : Journal of Arabic Studies, Vol. 3 No.*
- Saefrudin. (2017). Pengorganisasian Dalam Manajemen. *Jurnal Al-Hikmah, Vol. 5 No.*
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.